

## CITRA WANITA DALAM NOVEL SCARS AND OTHER BEAUTIFUL THINGS KARYA WINNA EFENDI: KRITIK SASTRA PENDEKATAN FEMINISME

Nissa Ayu Salsabila  
Nissaayusalsa28@gmail.com  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

**Abstrak:** Peneliti bertujuan untuk mengetahui citra wanita dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi pada tokoh utama serta mengkritik permasalahan yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi menggunakan teori feminisme ideologis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan feminisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif bentuk kualitatif. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi yaitu citra diri dan citra sosial. Citra diri meliputi citra fisik dan citra psikis, sedangkan citra sosial meliputi citra wanita dalam keluarga dan citra wanita dalam masyarakat.

**Kata kunci:** Citra Wanita, Novel *Scars And Other Beautiful Things*, Winna Efendi, Pendekatan Feminisme

**Abstract:** *The researcher are aimed to find out the woman images in Scars and Other Beautiful Things Novelas by Winna Efendi on main characterization and it is also to criticize the problems that occurred on main character in Scars and Other Beautiful Things Novelas by using theory of Djajaneegara. The approaches the used on this research are using the feminism approaches. The method that used in this research were descriptive-qualitative. By using the design of descriptive-qualitative in this research. It contained the word, sentence and paragraph in the novel of Scars and Other Beautiful Things by Winna Efendi. The techniques of collecting data that used are reading and writing techniques. The techniques of data analysis that used were descriptive analysis. The result of research of Scars and Other Beautiful Things novelas by Winna Efendi are contained the image self and social images. The self-images contained physical images and psychology images. Meanwhile, social images including woman images in family and in the community.*

**Keywords:** *Women's Image, Novel Scars And Other Beautiful Things, Winna Efendi, Feminism Approach*

### PENDAHULUAN

Kajian literature merupakan bentuk keterampilan didalam berbahasa yang isinya adalah deretan pengalaman-pengalaman serta khayalan dari observasi yang tidak nyata dari seorang penulis. Kajian ini juga merupakan hasil nya dari kesenian yang berfokus kepada seorang individu serta kehidupan yang dapat dijadikan sebagai suatu media didalam berbahasa. Kajian ini juga adalah kalimat yang diutarakan dari hati sang penulis dengan memakai bahasanya sehari-hari untuk menggambarkan dan mendefinisikan fakta-fakta dalam hidup ini. Yang mana berhubungan dengan pandangannya, faktanya, khayalannya yang asli serta tidak memiliki relasi dengan fakta-fakta hidup lainnya yang berupa perekaman kejadian ataupun bentuk khayalannya penulis ataupun gabungan dari kedua-duaya.

Di dalam sebuah kajian literature, esensialnya berupa hal-hal yang mengandung objektivitas serta menghibur para pembacanya. Didalam kajian tersebut, pada

umumnya katakter yang selalu dijadikan karakter utama yaitu wanita. Banyaknya cerita mengenai wanita yang terdapat pada penceritaan dalam kajian-kajian tersebut. Ini dikarenakan, wanita memiliki sisi yang banyak yang dapat menarik minat orang lain. Wanita merupakan seorang individu yang memiliki kedua aspek. Pada suatu aspek, wanita dinilai sebagai sesuatu yang indah, mempesona sehingga mampu menjadikan lelaki jadi gila. Pada aspek yang lainnya, ia dinilai sebagai makhluk yang mempunyai kelemahan. Namun, lemahnya wanita ini dimanipulasi oleh lelaki sebagai bentuk representative indahnya seorang wanita (Sugihastuti, 2015). Bentuk representative indahnya seorang wanita juga terlihat pada tokoh utama yang terdapat dalam novel *Scars & Other Beautiful Thing* karya Winna Efendi.

Novel yang berjudul *Scars & Other Beautiful Thing* milik Winna Efendi diterbitkan pada tahun 2020 menceritakan kisah seorang gadis yang bernama Harper

Simmons berumur 17 tahun yang cerdas, memiliki kepintaran dan intelektual yang tinggi, senang bergembira, menyukai aktivitas organisasi serta selalu menang dalam tiap kejuaraan, mempunyai teman-teman serta keluarganya yang memerdulkannya. Serta, cowoknya yang bernama Adam juga ikut serta mencintainya. Akan tetapi, dari adanya kasus pencabulan atas dirinya. Harper hancur, terluka, dan mengalami kehilangan yang begitu dalam. Seseorang dengan kejamnya menorehkan luka pada dirinya. Harper yang semula dikenal sebagai wanita muda berprestasi harus merasakan dirinya dikenal sebagai korban pemerkosaan.

Alasan peneliti mengkritik novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi yang pertama novel ini merupakan salah satu karyanya yang meraih gelar penjualan terbaik yang ditulis oleh Winna karena terinspirasi dari kisah nyata. Premisnya sendiri begitu menarik karena sangat relevan dengan isu masa kini yang banyak terjadi, tak hanya di luar negeri, tetapi juga mungkin di sekitar kita. Seperti kasus tentang pelecehan seksual yang banyak dialami dan dilakukan oleh para oknum mahasiswa di beberapa kampus ternama. Dengan menggunakan sudut pandang Harper sebagai orang pertama, pembaca diajak untuk mendalami karakternya sebagai seorang murid senior SMA sekaligus korban pemerkosaan. Meski sang pelaku telah ditangkap dan di penjara, masih banyak yang menyaksikan. Bahkan beberapa orang malah menyalahkannya, padahal ia merupakan seorang korban. Cerita ini menggunakan alur maju mundur dan berlatar di kota kecil Sonoma County, Bodega Bay.

Penelitian yang berkaitan dengan novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi yaitu berjudul "Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan Seksual dalam *Metropop Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi" oleh Tania Intan dan Ferli Hasanah pada penelitian tersebut memperlihatkan kekerasan seksual merupakan bentuk ekspresi maskulinitas dan penegasan kekuasaan. Kekerasan seksual juga berkaitan dengan stereotip perempuan sebagai korban yang disalahkan karena dianggap berpakaian terbuka sehingga mengundang hasrat laki-laki.

Sebagaimana pendapat Djajanegara (2018), yang mengatakan bentuk kajian literature ini adalah yang mana lazimnya penampilan didalam suatu novel tersebut yaitu wanita yang mana dapat diteliti dari

aspek feminisme. Entah dari desainnya, pelakonannya, ataupun rimanya memungkinkan dalam penelitiannya dengan menggunakan pendekatan ini yang terpenting adalah peran karakter wanita. Ketika karakter wanita tersebut dihubungkan pada karakter pria maka itu tidak perlu dipersoalkan. Sebagaimana, mereka berperan sebagai karakter yang baik ataupun jahat.

Penelitian ini mengkaji tentang sebuah novel yang mana ini berspektif feminisme yang memiliki tujuan sebagai perjuangan untuk mengubah strukturisasi hierarkis diantara pria dan wanita sebagai bentuk yang sama akan haknya, statusnya, kesempatannya, serta perannya didalam lingkungan. Untuk itu peneliti mengkaji tentang citra tokoh utama dalam novel ini. Suatu pencitraan adalah efek yang didapatkan individu dari segi kognitifnya serta pengetahuannya akan fakta ataupun kenyataannya.

Sejalan dengan pendapat Sugihastuti (2015), pencitraan wanita adalah penggambaran mentalisasi, semangat serta prilakunya sehari-hari yang diekspresikan oleh wanita tersebut didalam beragam aspek-aspeknya yang mana terbagi kepada bentuk fisik, psikis menjadi pencitraan wanita dan kepada kekeluargaannya yang merupakan pencitraan dari lingkungannya. Pencitraan wanita terbagi kepada dua bentuk, yang mana yaitu pencitraan diri sendiri seperti citra fisik serta psikis, sedangkan citra sosial meliputi citra wanita dalam keluarga dan citra wanita dalam masyarakat.

Peneliti ini menggunakan pendekatan feminisme. Menurut (Djajanegara, 2019), feminisme adalah gerakan untuk meningkatkan kedudukan dan derajat wanita agar sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Menurut (Ihromi, 2015), bahwa feminisme merupakan gerakan kaum wanita untuk memperoleh otonomi atau kebebasan menentukan dirinya sendiri.

Kritik ideologis adalah kritik sastra feminis ini melibatkan perempuan, khususnya kaum feminis, sebagai pembaca. Yang menjadi pusat perhatian pembaca wanita adalah citra wanita dalam karya sastra. Kritik ini juga meneliti kesalahpahaman tentang perempuan dan sebab-sebab mengapa perempuan sering tidak diperhitungkan bahkan nyaris diabaikan dalam ruang-ruang interaksi sosial kehidupan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :  
1) Bagaimana menganalisis citra wanita terhadap tokoh utama dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ?,

2) Bagaimana kritik permasalahan yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut terdapat tujuan penelitian ini adalah mengkritik novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi permasalahan

yang terjadi pada tokoh utama dengan menggunakan pendekatan feminisme ideologis.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis, tempat dan waktu, serta prosedur penelitian. Prosedur penelitian memuat tentang sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik

analisis data. Rumus-rumus statistika yang sudah umum sebaiknya tidak perlu ditulis. Cantumkan sumber rujukan untuk metode yang digunakan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan data-data menganalisis citra wanita dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi dan kritik sastra pendekatan feminisme pada novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi.

##### A. Citra Diri

Wanita sebagai dunia yang khas dengan segala macam tingkah lakunya. Pembicaraan tentang citra wanita akan tidak lengkap bila masalah citra diri wanita itu tidak dibahas karena terlepas bagaimana wanita itu menanggapi dirinya, wanita mempunyai andil besar terhadap perwujudan sikap dan tingkah lakunya, keadaan dan pandangan wanita yang berasal dari dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis (Sugihastuti, 2015:112-113).

##### 1. Citra Fisik

Wanita secara fisik, wanita dewasa merupakan sosok individu hasil proses biologis dari bayi wanita yang dalam perjalanan usianya mencapai taraf dewasa.

*"Kami sudah bergabung di klub yang sama sejak kelas sembilan. Tahun demi tahun menyabet predikat lima terbaik dalam kompetisi antarsekolah sehingga turnamen antara distrik. Sebagai senior di tahun terakhir sekolah menengah kami bertekad untuk memenangkan Tournament of Champions perlombaan debat nasional paling prestisius sekaligus kompetitif di Amerika" (Efendi: 15: 2020).*

Berdasarkan kutipan diatas, Hamper merupakan seorang wanita yang sudah terampil menjadi seorang wanita dewasa dengan melalui proses yang cukup panjang dan menjadikannya sebagai wanita yang menjadikannya lebih dewasa dan lebih berani dalam kehidupannya. Hal ini merujuk kepada kalimatnya yang berputar kepada masa lampaunya sehingga menjadikannya lebih dewasa dan lebih berfokus pada bentuk kehidupannya. Sehingga, dirinya menjadi

seorang yang begitu ambisius dan tidak ingin dirinya menjadi bual-bualan dari keluarga. Bahkan, dari diri ayahnya sendiri.

Dari pandangan yang ada pada sisi negatifnya dari karakter wanita dalam novel ini mencerminkan bentuk diskriminasi yang merupakan rangkaian dari pendiskriminasian yang sering terjadi pada kelompok wanita yang sering dianggap kelompok yang lemah. Meskipun, diri mereka menjadi seseorang yang cukup berjasa di dalam kehidupan. Faktanya, wanita didalam sebuah keluarga hanyalah merupakan seorang anak yang masih kecil dan tidak bisa berbuat apa-apa karena sering dimanjakan dan sering diperhatikan oleh orangtuanya. Proses pendewasaan seorang wanita punya perbedaan proses dewasanya seorang pria, yang mana seorang pria didalam keluarganya telah terbentuk dengan beragam penggunaan konsep pembelajaran yang mengajarkan dirinya menjadi kuat. Berbeda halnya, dengan perkembangan anak perempuan, yang hanya bisa bermain dalam lingkungan rumah, tidak dapat mempelajari segala jenis pembelajaran yang seharusnya sama dengan karakter pria yang dari masa kecilnya telah mendapatkan pembelajaran dari luar lingkungan rumah.

Anak perempuan pada umumnya mempunyai proses yang lebih lambat dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak laki-laki lebih banyak diperkenalkan dengan dunia permainan ataupun dunia gadget . sedangkan, anak-anak perempuan lebih berada di rumah membantu orang tua seperti memasak, menyuci, mengepel dan melakukan pekerjaan yang lain sehari-harinya.

##### 2. Citra Psikis

Merangkum perasaan dan psikologi wanita dalam kehidupan sehari-harinya, yang mana wanita tersebut menjadi dewasa setelah mendapatkan pembelajaran kehidupan dan melalui pengalaman yang begitu panjang dan begitu pahit serta menjadi genting dan memberlakukan dirinya menjadi dewasa

dengan tingkah lakunya. Hal ini merangkum kepada aspek perasaannya, pemikirannya, serta aspirasinya.

*"Berhentilah berpikir yang tidak-tidak. Kau kelewat paranoid"* (Efendi, : 12: 2020)

Berdasarkan kutipan diatas, wanita yang mempunyai perasaan ataupun insting yang keras dan merasakan sesuatu yang akan terjadi kepada dirinya. Hal ini merujuk kepada perasaan *ataupun* psikologi wanita yang lebih kuat dibandingkan dengan insting laki-laki. Walaupun, dirinya merasakan ketakutan yang teramat sangat. Tetapi, dirinya mencoba untuk berhenti tidak memikirkan hal-hal yang menjadikan dirinya paranoid ataupun tidak berani. Belum lagi dirinya mudah terjebak perasaan, sebagaimana dalam kutipan monolog berikut ini:

*"seharusnya semua ini terasa familiar bagiku; penentuan posisi pro atau kontra; pernyataan tesis dan penjabaran bukti, logika, statistic dan fakta. Tapi, selagi dikelilingi mereka yang sudah bertahun-tahun menjadi anggota tim andalanku, yang kurasakan ternyata hanya kehampaan."* (Efendi, 2020; 19).

Sepada tokoh wanita pencerminan perasaan secara psikologisnya lebih kepada bentuk rasa senang, marah dan sedih. Bentuk stereotip ini lebih mengarah kepada pemikiran yang kuno. Sementara, dalam perkembangan zaman kini, perempuan bukan hanya bisa berada di dapur. Akan tetapi, wanita di masa kini lebih terkenal di urutan perihal pekerjaan yang mengarah kepada hal-hal yang sempurna.

## B. Citra Sosial

Citra sosial merupakan citra yang menjadi perwakilan dan sesuatu bentuk gambaran akan wanita dalam kehidupannya yang mana ia terbagi kepada bentuk peran wanita tersebut didalam novel. Citra sosial wanita terbagi dua bentuk bagian yaitu bentuk sosial dalam keluarga dan dalam masyarakat ataupun di lingkungan sekitarnya.

### 1. Citra Sosial Kepada Keluarga

Hal ini merujuk kepada peran yang ada pada dirinya sehingga dirinya dapat diterima oleh dirinya masyarakat, keluarga, teman, ataupun orang lain. Menurut (Rahima et al., 2019), peran wanita merupakan suatu hal yang merepresentasikan suatu karakterisasi yang akan dibentuk. Yang mana akan merujuk kepada bentuk pekerjaannya ataupun cara dirnya bertingkah laku.

*"Yakin kau tidak ingin ku menemanimu masuk?"*

Untuk kesekian kalinya hari ini. Dad bertanya dengan raut cemas. Sebagai seseorang yang tidak harus mengabdikan empat bulan terakhir mendekam di rumah seperti pesakitan, ayahku justru kelihatan lebih gugup dibanding aku.

*"Serius, Dad. Aku bisa sendiri."* (Efendi, : 12: 2020)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat terlihat bahwa tokoh wanita tersebut mendapatkan pengalaman yang begitu mendalam sehingga dirinya lebih menjurus ke dalam bentuk kepribadian yang berani dan mandiri. Dalam hal ini, karakter wanita ini lebih bersikap mandiri dan lebih berperilaku seperti orang dewasa. Meskipun, dirinya menurut ayahnya adalah seorang wanita yang masih terlihat kecil. Namun, sikapnya menjadi wanita yang penuh dengan pendewasaan dikarenakan akibat dari pengalaman yang ia dapatkan. Menurut (Purwahida, 2018), bahwa sosok keberanian ini lebih kepada bentuk kategorisasi maskulin yang lebih berani, mandiri dan tegas. Namun, wanita merujuk lebih kepada bentuk kategori feminine. Sedangkan, dalam karakter yang ada pada novel ini walaupun dirinya merupakan seorang wanita. Tetapi, dirinya mencakup kepada bentuk ketegasan dirinya untuk tidak terlihat lemah didepan ayahnya.

Wanita saat ini, bukan hanya berada di lingkungan rumah ataupun berada di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Wanita pada masa kini lebih mengarah kepada kemandirian yang mengantarkan dirinya lebih dikenal di mata dunia. Meskipun, dirinya dibidang lemah ataupun tidak memiliki kekuatan. Akan tetapi, dirinya mempunyai kekuatan yang kuat sehingga dirinya menampakkan hal tersebut dengan caranya yang berbeda. Perbedaan inilah yang membuat perempuan dikenal dengan sifat keras kepala. Oleh karena itu, wanita bukan sahaja dikenal sebagai seorang ibu rumah tangga. Tetapi, dirinya juga menjadi seorang yang hebat dan terkenal di dalam urusan yang umum.

Bentuk citra ini merupakan perwujudan sikapnya kepada keluarganya yang mana dibuktikan dari bentuk perilakunya kepada orang tuanya. Sama halnya, dalam novel Scars and Other Beautiful Things karya Winna Efendi ini, dimana tokoh wanitanya merupakan tokoh utama yang berperan sebagai anak tunggal dan mendapatkan pengalaman yang pahit disaat ia



diwaktu masih anak-anak. Sehingga, dirinya mendapatkan pengalaman yang cukup pahit dan membuatnya menjadi takut. Sementara, di usia tersebut dirinya merupakan tokoh yang ceria dan tokoh yang menjadi karakter pemberi cahaya bagi lingkungannya. Terutama, bagi keluarganya yang mana relasi yang dibina oleh dirinya dan ayahnya sangat begitu baik. Perhatikan kutipan dialog dibawah ini:

*"Bagaimana dengan Dad? Hal baik apa yang terjadi hari ini? Caranya meringis saat mendengar pertanyaanku itu membuatku tersenyum kecil. "Sudah ku duga".(Efendi, : 21: 2020)*

Berdasarkan pada kutipan diatas, hubungan diantara tokoh utama dengan keluarganya sangat begitu baik. Yakni hubungan antara Harper dengan ayahnya yang mana hubungannya bagaikan anak kecil dengan ayahnya. Sedangkan, dalam hal ini, Harper telah menginjak masa remaja sehingga ayahnya sangat begitu mengkhawatirkan dan menginginkan edukasi yang terbaik untuk dirinya. Dalam hal ini, Harper menjadi wanita yang mempunyai relasi sosial yang begitu dekat dengan ayahnya semenjak dirinya telah ditinggal oleh ibunya.

Bentuk relasi biologis seorang anak perempuan dan ayahnya lebih dekat dibanding dengan relasi biologis anak perempuan dengan ibunya sendiri. Ini dikarenakan pembentukan biologis yang paling dekat dengan seorang anak perempuan yaitu dari pembentukan biologis ayahnya. Penggunaan atau pemilihan sel biologis ini berpusat kepada hal-hal yang ada pada dirinya masing-masing. Yang mana seorang anak perempuan lebih akan berpihak ataupun mengikuti sifat dan perilaku sang ayah. Walaupun, ia dikenal dengan bentuk panggilan wanita lemah. Tetapi, dalam luarannya ia memiliki pribadi yang tegas dan keras dan hal ini merupakan faktor internalnya.

## 2. Citra Sosial Wanita Terhadap Lingkungan

Sebagai seorang wanita, bentuk sosial ataupun hubungan yang ia bina merupakan suatu pengaruh ataupun imbas yang diberikan kepada temannya ataupun pada lingkungannya. Sebagaimana di dalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi, tokoh utama yaitu Harper merupakan wanita remaja yang mempunyai kedekatan sosial yang baik dengan teman-temannya.

Sehingga, dirinya sangat dicintai dan disenangi oleh teman-temannya. Namun, dikarenakan oleh kasus yang sangat pahit yang dirinya alami. Dirinya menjadi takut dan tidak lagi seceria seperti dahulunya. Sehingga, teman-temannya menjadi khawatir kepada dirinya sebagaimana dalam kutipan dialog tersebut.

*"perlakukan aku seperti biasanya saja. Kawan. Aku bukan barang pecah belah yang memerlukan label penanda ekstra-rapuh. Jadi, apa saja aktivitas klub yang harus ku ketahui?" (Efendi, 2020; 18)*

Didasarkan pada kutipan diatas, tokoh wanita tersebut mengalami hal yang tidak mengenakkan dan membuat dirinya menjadi pusat perhatian dari teman-temannya dari sekolahnya. Meskipun, dirinya telah lama tidak kembali ke sekolah setelah kejadian yang dirinya alami. Dirinya masih dikhawatirkan oleh teman-temannya.

Meskipun, dirinya adalah seorang perempuan atau seorang anak-anak yang mungkin dimanjakan oleh seorang ibu atau ayahnya. Akan tetapi, jika dirinya pernah mendapatkan pengalaman yang pahit. Tentunya, ini akan membuat dirinya dijauhi oleh seluruh temannya dan dianggap jijik. Hal ini umum terjadi dan sudah biasa terjadi pada masa kini. Kehadiran seorang teman yang mempunyai pengalaman ataupun seseorang yang melakukan sesuatu yang salah akan dianggap sebagai parasit didalam sebuah pertemanan. Hal ini mengarah kepada jenis pertemanan yang ada pada masa kini yang bukan lagi pertemanan yang suci.

### A. Kritik Permasalahan

Didalam novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ini merupakan sebuah novel yang berkisahakan kehidupan seorang wanita remaja yang mengalami berbagai kesulitan dari masa dirinya masih anak-anak dan tidak lama pada saat dirinya menjadi remaja. Dirinya mendapatkan pengalaman yang begitu pahit. Oleh dikarenakan hal tersebut, bentuk perwujudan citra yang diperoleh dan digunakan oleh tokoh utama yaitu feminisme. Bentuk ini merupakan teori tentang persamaan antara laki-laki dengan wanita di bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan wanita (Goefe, dalam Sugihastuti & Suharto, 2002).

Stigma sosial ataupun diskriminasi sosial pada umumnya telah banyak terjadi dan telah banyak berlaku di kalangan remaja. Sisi negatifnya dari bentuk pendiskriminasian ini sering belaku pada golongan wanita. Golongan wanita sering dianggap lemah. Pernyataan ini sering dilayangkan kepada wanita-wanita lemah yang ditindas, diperlakukan tidak adil bahkan di berikan pelayanan yang tidak layak. Pemberlakuan ketidakadilan inilah yang menjadi penyimpangan yang cukup dominan terjadi kepada kaum wanita. Terutama, jika dirinya pernah dinodai ataupun mendapatkan pemberlakuan yang tidak layak. Diri mereka dianggap seolah-olah sebagai parasit yang hinggap di dalam kehidupan seluruh masyarakat. Meskipun, bentuk kepribadian wanita pada masa kini lebih mengarah kepada ketegasan dan kemandirian. Tetapi, setereotipe yang mengatakan bahwa wanita adalah kaum yang lemah tidak akan pernah terlupakan. Sehingga, inilah yang menjadi

masalah dan kasus utamanya wanita-wanita yang ingin mendapatkan keadilan di dunia.

Stigma ini harusnya dihapus dari dunia karena wanita pada saat ini kesetaraan gender wanita dan pria sebenarnya sama. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang wanita pada saat ini lebih menunjukkan sikap pribadi yang hampir sama dengan seorang pria. Meskipun secara psikologisnya, wanita merupakan makhluk yang mudah tergoda, rapuh, dapat menangis, dan mudah marah. Namun, dibalik psikologisnya tersebut. Wanita memperoleh pengalaman-pengalaman yang menjadikan dirinya lebih kuat dan lebih menjadikan dirinya tidak mudah terjatuh dan terpedaya. Inilah mengapa seorang wanita lebih menggunakan perasaan dibandingkan perlakuannya kepada orang lain. Meskipun, dirinya lebih sakit dan lebih mengarah kepada dirinya yang tidak kuat. Justru, hal inilah yang menggambarkan perilaku dan kepribadian seorang wanita.

#### PENUTUP

Dari pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu citra wanita yang ada pada novel *Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi ini berupa citra fisik dan citra psikologi yang lebih merangkum sikapnya sang tokoh utama sebagai seorang tokoh wanita yang cukup kuat terutamanya dalam kejadian yang menimpa dirinya. Citra sosialnya mengarah kepada hubungan ataupun relasi yang dilakukan oleh tokoh wanita menjadikan dirinya disenangi dan disukai oleh teman-temannya.

Bentuk stigma yang menjadi persoalan hidup seorang wanita adalah diskriminasi, perbedaan gender dengan pria. Dimana, pria lebih diandalkan dan lebih kuat dibandingkan wanita. Persoalan ini justru membuat banyak pihak yang lebih menganggap wanita layaknya hanya duduk di rumah, melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anak. Sedangkan, pribadi wanita masa kini lebih mengantarkan dirinya kepada dunia. Yang mana, hal-hal pekerjaan lebih terbawakan kepada wanita dan ditangani oleh wanita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djajaneegara, S. (2019). *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Efendi, W. (2020). *Scars and Other Beautiful Things*. Kompas Gramedia.
- Hidayati, N. (2018). CITRA SOSIAL WANITA DALAM NOVELA SI PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI KAJIAN FEMINISME. *Jurnal Skripsi*.
- Mawarni, H. (2020). Jurnal Sastra Indonesia Citra Wanita Tokoh Utama Rani Novela Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 137-143. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.30290>
- Pease, B. & A. (2014). *Bahasa wanita dan cara memahaminya*. UMM.
- Purwahida, R. (2018). Citra fisik, psikis, dan sosial tokoh utama wanita dalam novel hujan dan teduh karya wulan dewatra. *Diglosia – Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 33-43.
- Rahima, W., Ana, H., & Sulfiah, D. (2019). CITRA WANITA DALAM NOVELA WANITA BATIH KARYA A.R. RIZAL. *Jurnal Bastra*, 4(3), 63-79.
- Ihromi, T. O. (2015). *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. (2015). *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.